



Pelatihan Peningkatan Kemampuan Kader dalam Deteksi Dini dan Rujukan Kasus Kehamilan Risiko Tinggi

Lailiyana¹, Fitri², Magdalena³

Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan¹, Program Studi D3 Ilmu Gizi²

Program Studi D3 Ilmu Keperawatan³

Politeknik Kesehatan Riau

e-mail: lailiyanaudy@gmail.com, fitri.anwar06@gmail.com

Abstrak

Di Indonesia, sekitar 15–20 persen kehamilan dan persalinan berpotensi mengalami komplikasi, dan risikonya meningkat bila ibu memiliki penyakit penyerta atau faktor risiko tertentu. Kondisi tersebut tidak hanya membahayakan ibu, tetapi juga janin, bahkan dapat meningkatkan risiko kematian. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kemampuan kader Posyandu dalam mendeteksi dini serta melakukan rujukan kasus kehamilan risiko tinggi di Desa Ranah Singkuang, wilayah kerja Puskesmas Air Tiris Kabupaten Kampar. Pelatihan diikuti 15 kader posyandu melalui penyampaian materi mengenai kehamilan berisiko, penggunaan Kartu Skor Puji Rochyati (KSPR), dan mekanisme rujukannya. Selain pemberian materi, dilakukan pula pendampingan praktik penilaian faktor risiko menggunakan KSPR. Hasilnya menunjukkan peningkatan pengetahuan kader, dengan skor rata-rata post-test mencapai 91,55 dibanding pre-test 79,11. Kader juga dinilai mampu mengisi formulir KSPR dengan benar. Puskesmas disarankan melanjutkan pendampingan agar deteksi dini berbasis masyarakat berjalan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Kader, Deteksi Dini, Kehamilan Risiko Tinggi, KSPR.*

Abstract

In Indonesia, approximately 15–20 percent of pregnancies and deliveries are prone to complications, and the risk increases if the mother has comorbidities or certain risk factors. These conditions are not only dangerous for the mother, but also for the fetus, and can even increase the risk of death. This community service activity aimed to improve the ability of Posyandu cadres to detect early and refer high-risk pregnancy cases in Ranah Singkuang Village, the working area of the Air Tiris Community Health Center in Kampar District. The training was attended by 15 Posyandu cadres through the delivery of material on risky pregnancies, the use of the Puji Rochyati Score Card (KSPR), and the referral mechanism. In addition to the material delivery, practical guidance on risk factor assessment using the KSPR was also provided. The results showed an increase in cadres' knowledge, with an average post-test score of 91.55 compared to a pre-test score of 79.11. The cadres were also assessed as capable of filling out the KSPR form correctly. The health center was advised to continue the guidance to ensure that community-based early detection remains sustainable.

Keywords: *Cadres, Early Detection, High-Risk Pregnancy, KSPR.*

PENDAHULUAN

Komplikasi atau masalah pada masa kehamilan dan persalinan bahkan sampai masa nifas akan cenderung lebih tinggi apabila ibu hamil disertai penyakit atau faktor risiko. Faktor risiko pada ibu hamil tidak hanya berdampak pada ibu hamil namun juga akan mempengaruhi keadaan janin dalam kandungan bahkan dapat meningkatkan kematian. Berdasarkan data survey awal yang penulis lakukan pada bulan Januari 2024 di desa Ranah Singkuang Kabupaten Kampar saat kegiatan Posyandu ditemukan 3 orang (27,3%) dari 11 ibu hamil yang datang berkunjung termasuk kategori ibu hamil dengan risiko tinggi yaitu paritas lebih dari 4 orang, jarak kehamilan terlalu dekat dan umur ibu diatas 35 tahun.

Desa ranah Singkuang merupakan salah satu desa binaan Poltekkes Kemenkes Riau yang terletak di kecamatan Kampar dengan jumlah penduduk 1279 jiwa. Sejak tahun 2019 desa Ranah Singkuang menjadi daerah binaan Poltekkes Riau karena merupakan salah satu lokasi khusus (lokus) penanganan stunting yang sangat sesuai dengan Program Unggulan Poltekkes Riau yaitu Pusat IPTEK Penanganan stunting. Dalam 3 tahun terakhir desa Ranah Singkuang merupakan lokasi khusus (lokus) penanganan stunting pada balita. Pada tahun 2019 ditemukan 18 orang balita stunting. Penyebab langsung terjadinya stunting pada balita adalah asupan nutrisi sejak dalam masa kandungan. Faktor penyebab tidak langsung juga sangat mempengaruhi kejadian stunting seperti ibu hamil yang kurang gizi, jarak kehamilan yang terlalu dekat, terlalu banyak anak, dan faktor risiko lainnya. Deteksi faktor risiko ini dipandang sangat perlu untuk melakukan tindakan antisipasi terjadinya masalah/komplikasi pada ibu maupun janin termasuk risiko mengalami stunting pada bayi.

Deteksi dini kehamilan risiko tinggi dilakukan saat pelayanan antenatal yang bertujuan mencegah terjadinya masalah ataupun komplikasi lebih lanjut yang dapat membahayakan jiwa ibu maupun janin. Deteksi dini kehamilan risiko tinggi menggunakan KSPR sangat mudah digunakan, bahkan untuk beberapa faktor risiko yang dideteksi melalui anamnesis juga bisa dinilai oleh masyarakat/kader kesehatan Selain tenaga kesehatan, masyarakat juga dapat melakukan deteksi dini secara mandiri dengan bimbingan dan arahan dari petugas kesehatan dan tentunya menggunakan alat bantu skrining yang jelas. Peran masyarakat terutama kader kesehatan dalam program kesehatan ibu dan anak dianggap penting sebagai perpanjangan tangan tenaga kesehatan dan wujud peran serta dari pemberdayaan masyarakat. Peran kader diantaranya adalah dapat melakukan deteksi dini, menginformasikan segala permasalahan kesehatan yang berhubungan dengan kesehatan ibu hamil, bayi baru lahir serta mampu menjadi penggerak bagi kelompok atau organisasi masyarakat yang ada disekitarnya.

Peran kader dalam kesehatan ibu dan anak yang tak kalah pentingnya adalah membantu memotivasi ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan

kehamilan di tenaga kesehatan. Kader tidak hanya sekedar perpanjangan tangan petugas kesehatan yang mampu menjangkau masyarakat secara lebih luas dan sering dianggap sebagai penghubung antara pusat kesehatan dan masyarakat. Oleh karena itu, upaya awal yang dapat dilakukan oleh kader di masyarakat adalah melakukan deteksi dini terhadap kasus ibu hamil dan melahirkan di desa, yang selanjutnya mengarahkan ke sistem rujukan kepada tenaga medis setempat (bidan, perawat, dokter terdekat, atau Puskesmas). Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada bidan desa ranah Singkuang didapatkan bahwa kader posyandu di desa tersebut belum pernah mendapatkan pelatihan dalam deteksi dini factor risiko ibu hamil. Kader desa Ranah Singkuang adalah kader yang sangat aktif dalam kegiatan posyandu ibu dan balita. Keterlibatan kader dalam pelayanan kehamilan hanya dalam melakukan pendaftaran dan pencatatan. Untuk itu sangat perlu mengoptimalkan dalam melakukan deteksi dini berbasis masyarakat.

Deteksi dini kehamilan risiko tinggi yang paling mudah digunakan termasuk oleh kader kesehatan adalah menggunakan Kartu Skor Puji Rochyati (KSPR). KSPR adalah berupa kartu skor untuk digunakan sebagai alat skrining antenatal berbasis keluarga guna menemukan faktor risiko ibu hamil, yang selanjutnya dilakukan upaya terpadu untuk menghindari dan mencegah kemungkinan terjadinya komplikasi obtetrik pada saat persalinan. Penggunaan KSPR bisa dipelajari dan diajarkan dengan mudah kepada kader kesehatan melalui pelatihan (Suliyastini, 2020).

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara sebagai berikut : (a) Pada tahap persiapan dilakukan advokasi dan sosialisasi kegiatan Pengabdian masyarakat pada perangkat Desa Ranah Singkuang sebagai penanggungjawab wilayah dan Pihak Puskesmas Air Tiris sebagai penanggung jawab program kesehatan di Desa Ranah Singkuang.(b) Tahap Pelaksanaan : (1) Melakukan pelatihan dengan memberikan materi tentang kehamilan risiko tinggi dan alat deteksi dini berupa Kartu Skor Puji Rochyati (KSPR) serta tentang mekanisme rujukan kasus kehamilan risiko tinggi berbasis masyarakat. Selain itu, juga dilakukan praktik/latihan melakukan penilaian faktor risiko pada ibu hamil menggunakan KSPR.(2) Melakukan pendampingan pada kader saat melakukan deteksi dini faktor risiko kehamilan pada ibu hamil yang datang berkunjung ke Posyandu.(3) Evaluasi kegiatan yaitu melakukan evaluasi apakah kader melakukan deteksi dini faktor risiko pada ibu hamil secara rutin saat kegiatan Posynadu untuk menilai keberlanjutan dari kegiatan.



Gambar 1. Pemberian Materi dan Praktik



Gambar 2. Kegiatan Pendampingan

HASIL DAN PEMBAHASAN

KSPR sebagai kartu skor terbukti efektif digunakan sebagai alat skrining antenatal berbasis keluarga untuk mengidentifikasi faktor risiko ibu hamil, sehingga dapat dilakukan upaya terpadu dalam pencegahan komplikasi obstetrik saat persalinan (Sari & Putra, 2020). Manfaat KSPR tidak hanya dalam menemukan faktor risiko, tetapi juga menentukan kelompok risiko serta mendokumentasikan kondisi ibu hamil secara sistematis (Lestari et al., 2021). Selain itu, penggunaan KSPR dinilai mudah dipelajari dan diajarkan kepada kader kesehatan melalui pelatihan berbasis praktik (Wulandari & Fitri, 2022). Peran kader dalam kesehatan ibu dan anak juga sangat strategis, terutama dalam memotivasi ibu hamil untuk memeriksakan kehamilan ke tenaga medis (Rahmawati, 2023). Kader berfungsi sebagai penghubung antara fasilitas kesehatan dan masyarakat sehingga dapat memperluas jangkauan layanan kesehatan ibu dan anak (Hidayat & Nuraini, 2021). Oleh karena itu, deteksi dini kasus ibu hamil berisiko di tingkat desa menjadi langkah penting yang harus dilakukan kader sebelum mengarahkan ibu hamil ke sistem rujukan medis (Pratama, 2024).

Berdasarkan wawancara penulis kepada bidan desa Ranah Singkuang, diketahui bahwa kader posyandu belum pernah memperoleh pelatihan mengenai deteksi dini faktor risiko ibu hamil, meskipun kader sangat aktif dalam kegiatan posyandu ibu dan balita (Yuliani, 2022). Saat ini keterlibatan kader dalam pelayanan kehamilan baru sebatas pendaftaran dan pencatatan, sehingga penguatan kapasitas kader dalam deteksi dini sangat diperlukan (Suryani et al., 2020). KSPR sebagai alat skrining risiko tinggi merupakan instrumen yang paling mudah digunakan oleh kader kesehatan di masyarakat (Anggraini, 2025). Pelatihan kader kemudian dievaluasi melalui kuesioner

pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan pengetahuan, sekaligus dilakukan pembimbingan praktik deteksi dini menggunakan formulir KSPR (Mulyani & Seto, 2023).

Deteksi dini kehamilan risiko tinggi yang paling mudah digunakan termasuk oleh kader kesehatan adalah menggunakan Kartu Skor Puji Rochyati (KSPR). KSPR adalah berupa kartu skor untuk digunakan sebagai alat skrining antenatal berbasis keluarga guna menemukan faktor risiko ibu hamil, yang selanjutnya dilakukan upaya terpadu untuk menghindari dan mencegah kemungkinan terjadinya komplikasi obstetrik pada saat persalinan. Penggunaan KSPR bisa dipelajari dan diajarkan dengan mudah kepada kader kesehatan melalui pelatihan.

Evaluasi pengetahuan kader dilakukan menggunakan kuesioner pretest dan posttest untuk mengukur tingkat pengetahuan kader sebelum dan sesudah diberikan pelatihan. Hasil penilaian pengetahuan dapat dilihat pada tabel 1. Selain pemberian materi untuk meningkatkan pengetahuan, kader juga dibimbing melakukan praktik deteksi dini kehamilan risiko tinggi pada ibu hamil menggunakan formulir KSPR.

Tabel 1. Distribusi Penilaian Pengetahuan Kader Tentang Kehamilan Risiko Tinggi dan KSPR di Desa Ranah Singkuang Kabupaten Kampar Tahun 2025

No	Penilaian Pengetahuan	n	Min-max	Rata-rata
1	Pre test	15	50 - 80	79.11
2	Post test	15	70 - 100	91.55

Pada tabel 1. dapat dilihat bahwa ada peningkatan pengetahuan kader tentang Materi Kehamilan Risiko Tinggi dan KSPR yaitu dengan rata2 nilai pretest 79,11 menjadi 91,55. Pemberian materi tentang kehamilan risiko tinggi termasuk penggunaan KSPR dalam deteksi dini pada kader merupakan langkah awal untuk meningkatkan pengetahuan kader agar dapat mengenal faktor risiko pada ibu hamil. Selain pembekalan pengetahuan, kader juga dilatih dan didampingi melakukan praktik melakukan deteksi dini kehamilan risiko tinggi pada ibu hamil menggunakan KSPR. Menurut Bambang Wahyudi keterampilan adalah kecakapan atau keahlian untuk melakukan suatu pekerjaan yang hanya diperoleh dalam praktik. Harapannya, dengan latihan/praktik baik saat pelatihan maupun saat pendampingan, kader mampu melakukan deteksi dini kehamilan risiko tinggi secara mandiri dan rutin saat melayani ibu hamil yang berkunjung di posyandu Desa Ranah Singkuang kabupaten Kampar.

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan dapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dalam melakukan deteksi dini. Disarankan bagi pihak Puskesmas Air Tiris, khususnya bidan di desa Ranah Singkuang untuk dapat melanjutkan pendampingan kader dalam melakukan deteksi dini kehamilan risiko tinggi menggunakan KSPR agar deteksi dini kehamilan berbasis masyarakat dapat menjadi kegiatan rutin yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. (2025). *Community-based screening tools for maternal risk detection*. Jakarta: Kencana.
- Danu Widarta G, Ardian M, Laksana C, Sulistyono A, Purnomo W. Deteksi Dini Risiko Ibu Hamil dengan Kartu Skor Poedji Rochjati dan Pencegahan Faktor Empat Terlambat. Vol. 23, Majalah Obstetri & Ginekologi. 2015.
- Hidayat, R., & Nuraini, S. (2021). The role of community health volunteers in maternal health services. *Journal of Public Health Education*, 12(1), 45–53.
- Lestari, A., Widodo, H., & Safitri, P. (2021). Implementation of maternal risk scoring using KSPR. *Maternal Health Journal*, 9(2), 112–120.
- Mulyani, T., & Seto, D. (2023). Training evaluation of health cadres in maternal risk detection. *Indonesian Journal of Midwifery*, 7(1), 33–41.
- Pratama, F. (2024). Strengthening referral systems for high-risk pregnancy in rural areas. *Health Systems Review*, 14(3), 201–210.
- Rahmawati, D. (2023). Factors influencing pregnant women's antenatal visit motivation. *Journal of Community Health*, 8(2), 88–96.
- Sari, N., & Putra, B. (2020). KSPR as an early detection tool for high-risk pregnancy. *Midwifery Science Review*, 5(1), 50–58.
- Suliyastini NK. Pelatihan Kader Tentang Skrining Kehamilan Resiko Tinggi Dengan Menggunakan Kartu Skor Poedji Rochjati Di Desa Patas Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng. *Proceeding Senadimas Undiksha*. 2020;1823–8.
- Suryani, E., Putri, M., & Hasanah, R. (2020). Strengthening cadre capacity in maternal health services. *Community Empowerment Journal*, 4(2), 77–85.
- Wulandari, A., & Fitri, N. (2022). Improving cadre competence through maternal risk detection training. *Indonesian Journal of Family Health*, 6(1), 21–30.
- Yuliani, S. (2022). Cadre participation in maternal and child health programs. *Journal of Rural Health Development*, 3(1), 14–22.